

Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SD

Mai Yuli Ningsih¹⁾ Farida.S²⁾

Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia
E-mail: maiyuli44@gmail.com¹⁾, faridas@gmail.com²⁾

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa pembelajaran tematik terpadu belum sesuai dengan harapan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model PBL di Kelas IV SD Negeri 01 Tan Malaka Kota Padang. Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.. Subjek dalam penelitian ini adalah guru (peneliti) dan peserta didik dengan jumlah 34 orang. Penelitian dilaksanakan dengan dua siklus. Hasil penelitian siklus I dalam RPP pertemuan 1 memperoleh nilai persentase 81,25% (B) meningkat 90,63% (SB) pada pertemuan 2 dan lebih meningkat 94,44% (SB) pada siklus II. Pada aktifitas guru siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai persentase 82,14% (B) meningkat 89,28% (B) pada pertemuan 2 dan lebih meningkat 92,85% (SB) pada siklus II. Sedangkan pada aktifitas peserta didik siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai persentase 78,57% (C) meningkat 85,71% (B) pada pertemuan 2 dan lebih meningkat 92,85% (SB) pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.

Kata kunci: *problem based learning*; Proses Pembelajaran; Pembelajaran Tematik Terpadu

Improved Thematically Integrated Learning Process With The Problem Based Learning Model In Grade IV SD

Abstract

The study in the background is that integrated thematic learning has not been appropriate. Hopefully, the aim of this study is to describe the progress of the process simultaneous thematic learning with the model problem based learning at country's fourth grade elementary school 01 Tan Malaka Kota Padang. His type of research is a class action study using qualitative and quantitative approaches. The subject in this study is the teacher (researches) and student of 34. Research is conducted in two cycles. The results of cycle research on RPP meeting one earn a percentage value of 81,25% (B) increasing 90,63% (SB) at meeting two and increased 94,44% (SB) on cycle two. At teacher of the cycle release one earn a percentage value of 82,14% (B) increasing 89,28% (B) at meeting two and increasing 92,85% (SB) in cycle two. Whereas at the activities of student cycle one a percentage of 78,57% (C) increased 85,71% (B) at two and increased 92,85% (SB) at the cycle two.

Keywords: *problem based learning; the learning process; integrated thematic learning*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Sejalan dengan peraturan Kemendikbud (2014) pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan KTSP tahun 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum 2013 bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar memperoleh potensi hidup sebagai pribadi yang kreatif, bermanfaat, inovatif, afektif, beragama serta bisa berpartisipasi dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Widyastono, 2015). Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI.

Pembelajaran tematik terpadu adalah kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema (Taufina, 2015).

Pembelejaran tematik terpadu yang ideal yaitu: 1) holistik, berpusat pada pembelajaran dalam beberapa bidang studi. 2) bermakna, memberikan dampak bermakna dari materi yang dipelajari. 3) otentik, memungkinkan peserta didik memahami secara langsung

konsep dan prinsip yang ingin dipelajari. 4) aktif, terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Majid, 2014).

Tujuan pembelajaran tematik adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna, Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi, Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan, Menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal, 23 dan 28 Oktober 2019 di kelas IV SD Negeri 01 Tan Malaka Kota Padang, penulis menemukan permasalahan baik dari segi guru maupun pada segi peserta didik. Permasalahan dari segi guru yaitu proses pembelajarannya belum berpusat pada peserta didik, guru belum mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, pemisahan muatan mata pelajaran masih sangat jelas, guru kurang membimbing peserta didik untuk mengembangkan dan menyajikan tugas yang diberikan, dan guru kurang membimbing peserta didik untuk melakukan evaluasi terhadap tugas yang dikerjakan.

Untuk mengatasi permasalahan di atas seorang guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam

mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu. Salah satu model yang dapat digunakan untuk peningkatan pembelajaran tematik terpadu di SD adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Karena Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat memudahkan peserta didik untuk memahami pelajaran. Aktivitas belajar peserta didik dapat meningkat serta model PBL dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Model *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki disertai dengan alasan logis sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar melalui kegiatan yang mereka lakukan (Farida.S. 2015)

Tujuan dari model *Problem Based Learning* adalah menjadikan peserta didik lebih aktif karena peserta didik diberi kesempatan mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, keterampilan belajar, keterampilan memaknai informasi, keterampilan berfikir reflektif, evaluative, kolaboratif dan belajar tim serta keterampilan intelektual di dalam proses pembelajaran (Reinita, dkk. 2018).

Dalam pelaksanaannya, dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan sangat membantu siswa

dalam memahami materi pelajaran karena dalam proses pembelajarannya siswa dituntut secara aktif. Di sini siswa dihadapkan pada masalah dunia nyata dan nantinya siswa diharapkan menemukan masalah, mendiskusikan masalah tersebut dan menyelesaikan masalah yang ada di sekitar siswa secara mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi yang alamiah yang dilakukan untuk melihat kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan saat penelitian. Sedangkan untuk memantau keberhasilan proses pembelajaran dengan pendekatan kualitatif ini didukung oleh pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2015).

Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (*class action research*). PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas (Kunandar, 2016).

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2015).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Tan Malaka Kota Padang.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV SD Negeri 01 Tan Malaka Kota Padang. Peserta didik yang berjumlah 34 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 19 orang perempuan, guru kelas sebagai observer, dan peneliti sebagai guru (praktisi).

Prosedur

Alur penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan model modifikasi siklus yang dikembangkan oleh Arikunto (2015;144) yang mempunyai 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, pada siklus I terdiri dari 2x pertemuan, dan pada siklus II terdiri dari 1x pertemuan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* yang terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan dalam proses pembelajaran. Sumber data

penelitian ini adalah proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di SD Negeri 01 Tan Malaka Kota Padang, yang meliputi pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, dan perilaku guru dan peserta didik sewaktu kegiatan pembelajaran tematik terpadu berlangsung.

Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi dan lembar tes. Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran. Lembar tes digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan melihat peningkatan kemampuan berfikir kritis peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu. Tes ini digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam butir penugasan materi pembelajaran dari unsur peserta didik. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan terhadap data yang berupa informasi dan gambaran yang berupa penjelasa-penjelasan. Sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan terhadap data yang berisi angka-angka atau hasil belajar peserta didik. Dengan menerapkan data kuantitatif dengan menggunakan rumus (kemendikbud 2014) yaitu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Indeks nilai kuantitatif dengan skala ialah:

| Konversi nilai akhir | Predikat | Klasifikasi sikap |
|----------------------|-----------|--------------------|
| Skala 0-100 | Skala 1-4 | |
| 86-100 | 4 | A Sangat Baik (SB) |
| 81-85 | 3,66 | A- |
| 76-80 | 3,33 | B+ |
| 71-75 | 3,00 | B Baik (B) |
| 66-70 | 2,66 | B- |
| 61-65 | 2,33 | C+ |
| 56-60 | 2 | C Cukup (C) |
| 51-55 | 1,66 | C- |
| 46-50 | 1,33 | D+ |
| 0-45 | 1 | D Kurang (K) |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan 1

Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran disusun dan diwujudkan dalam bentuk rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV. Pembelajaran pada siklus ini membahas tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) pembelajaran 3. Mata pelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia, IPS dan PpKn. Dengan langkah – langkah *Problem Based Learning* sebagai berikut: 1) Orientasi peserta didik terhadap masalah. 2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar. 3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pelaksanaan Siklus 1

Siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari kamis tanggal 27 Februari 2020 pukul 07.30-12.00. Pelaksanaan diawali dengan guru mengucapkan salam kepada peserta didik, membimbing peserta didik untuk berdo'a, mengecek kehadiran peserta didik, kemudian guru memberikan apersepsi, menyampaikan tema dan subtema yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada kegiatan orientasi peserta didik terhadap masalah kegiatan ini diawali dengan guru bertanya kepada peserta didik untuk membangun pengetahuannya mengenai mata pencaharian di lingkungan sekitar tempat tinggalnya, kemudian guru memajang gambar berbagai macam pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar di depan kelas dan peserta didik mengamati gambar yang dipajang oleh guru tersebut. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca teks mengenai jenis pekerjaan berdasarkan daerah tempat tinggal dan setelah itu guru meminta peserta didik untuk mengerjakan LKPD 1 mengenai berbagai macam pekerjaan yang ada di teks yang telah dibaca lalu membahsnya secara bersama – sama.

Pada kegiatan mengorganisasi peserta didik untuk belajar, guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok yang mana setiap kelompoknya berangotakan 5-6 orang dan

meminta setiap kelompok untuk mengamati lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Setelah itu guru membagikan LDK 1 mengenai pekerjaan yang ada di lingkungan sekitarnya kepada setiap kelompok dan membahasnya secara bersama-sama.

Pada kegiatan membimbing penyelidikan, guru meminta peserta didik membaca cerita “Asal Mula Bukit Batu” selama 5 menit. Setelah itu guru menjelaskan apa yang dimaksud dengan tokoh serta peran tokoh dalam cerita tersebut, setelah itu peserta didik mengerjakan LKPD 2 terkait dengan cerita yang telah dibaca.

Pada kegiatan mengembangkan dan menyajikan hasil karya guru bersama peserta didik membahas LKPD2. Selanjutnya guru memajang gambar mengenai anggota keluarga dan meminta peserta didik untuk mengamati gambar tersebut. Kemudian guru menjelaskan keberagaman karakteristik individu serta manfaat dari keberagaman karakteristik individu. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk mengamati karakteristik individu anggota keluarganya.

Pada kegiatan menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah guru membagikan LKPD 3 mengenai keberagaman karakteristik individu anggota keluarga dan meminta peserta didik untuk mengisinya. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk menampilkan hasilnya di depan kelas setelah

itu guru memberikan penguatan kepada peserta didik mengenai paa yang telah dipelajari.

Kegiatan penutup yang dilakukan adalah peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari hari ini. Selanjutnya guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik dan peserta didik mengerjakannya, guru memberikan pesan moral kepada peserta didik. Sebelum menutup pembelajaran guru meminta peserta didik untuk bersyukur dan berdoa’a.

Pengamatan Siklus I Pertemuan 1

Adapun hasil pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran dalam penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan penilaian RPP memperoleh skor 26 dengan skor maksimal 32 dengan persentase 81,25% dengan kualifikasi baik (B) sedangkan skor yang diperoleh guru 23 dengan skor maksimal 28 dengan persentase 82,14% dengan kualifikasi baik (B) dan skor yang diperoleh peserta didik 22 dengan skor maksimal 28 dengan persentase 78,57% dengan kualifikasi cukup (C).

Refleksi siklus I pertemuan 1

Dari hasil pengamatan yang harus menjadi refleksi bagi guru adalah:

Perencanaan

Materi ajar yang disajikan atau yang dipilih belum sesuai dengan karakteristik peserta didik. Upaya perbaikan yang dilakukan untuk pertemuan selanjutnya adalah memilih materi ajar harus disesuaikan dengan

karakteristik peserta didik agar peserta didik paham dengan materi yang diajarkan, hingga begitu seterusnya.

Pemilihan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik, upaya perbaikan pada pertemuan selanjutnya adalah menyesuaikan sumber belajar dengan karakteristik peserta didik agar peserta didik lebih mudah dalam memahami.

Pemilihan media pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik. Upaya perbaikan pada pertemuan selanjutnya agar sumber pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik dan media pembelajar divariasikan sesuai dengan materi agar pembelajaran menjadi lebih aktif

Pemilihan metode pembelajaran masih perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Upaya perbaikan pada pertemuan selanjutnya agar metode pembelajaran dipelajari agar sesuai dengan karakter peserta didik.

Pada aspek scenario pembelajaran belum sesuai dengan keruntunan materi dan alokasi waktu. Upaya perbaikan yang dilakukan harus dapat menyesuaikan scenario pembelajaran dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang baik.

Pelaksanaan

Guru belum mampu menyajikan materi secara sistematis. Pada pembelajaran selanjutnya guru hendaknya menyajikan materi secara sistematis. Guru hendaknya melihat partisipasi peserta didik dalam belajar, tidak hanya selalu fokus kepada yang menonjol saja, melainkan harus mampu berusaha membimbing dan memberi perhatian kepada seluruh peserta didik lainnya.

Guru masih menyajikan pembelajaran dengan terpisah-pisah dan belum dapat membuat suasana menyenangkan dalam kelas. Upaya yang dilakukan untuk pembelajaran selanjutnya guru bisa menyajikan pembelajaran dengan terpadu dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru belum mampu memberikan penguatan mengenai materi yang telah dipelajari. Upaya yang dilakukan untuk pembelajaran selanjutnya guru bisa memberikan penguatan mengenai materi yang dipelajari.

Siklus I pertemuan 2

Perencanaan

Pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 disajikan dalam waktu 6 x 35 menit per pertemuan. Proses pelaksanaan pada pertemuan ini membahas tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku) pembelajaran 3. Mata pelajaran yang terkait dalam pembelajaran ini yaitu Bahasa Indonesia, IPS

dan PPKn. Dengan langkah – langkah *Problem Based Learning* sebagai berikut: 1) Orientasi peserta didik terhadap masalah. 2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar. 3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pelaksanaan

Pada siklus I pertemuan 2 ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 05 Maret 2020 pukul 07.30-12.00. pelaksanaan diawali dengan guru mengucapkan salam kepada peserta didik, mengatur tempat duduk peserta didik, membimbing peserta didik untuk berdo'a, mengecek kehadiran peserta didik kemudian guru memberi apersepsi sebelum memulai pembelajaran serta menyampaikan tema dan subtema yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada kegiatan orientasi peserta didik terhadap masalah, guru memancing peserta didik dengan beberapa pertanyaan untuk membangun pengetahuannya mengenai apa yang akan dipelajari nantinya. Kemudian guru meminta peserta didik untuk membaca percakapan yang ada pada buku, selagi peserta didik membaca percakapan yang dibuku, guru menyiapkan sebuah video. Setelah membaca guru meminta peserta didik untuk mengamati video yang ditampilkan oleh guru di depan kelas mengenai pelaku kegiatan ekonomi.

Setelah itu guru memberi peserta didik LKPD 1 lalu membahsanya bersama-sama.

Pada langkah mengorganisasi peserta didik , guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok yang beranggotakan 5-6 orang. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk mengamati lingkungan sekitarnya dan mencari apakah ada pelaku kegiatan ekonomi di lingkungan sekitarnya. Selanjutnya guru memberikan LDK 1 kepada masing – masing kelompok mengenai pengamatan yang dilakukannya. Setelah selesai guru meminta peserta didik untuk menampilkan hasilnya di depan kelas secara bergantian setiap kelompok.

Pada langkah membimbing penyelidikan, guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang ada pada buku. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk menuliskan pendapatnya mengenai keberagaman fisik yang ada pada gambar. Selanjutnya guru membagikan LDK 2 mengenai bagaimana cara menyikapi keberagaman karakteristik di sekolah dan guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan tugasnya.

Pada langkah mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru meminta setiap kelompok untuk menyajikan hasil pendapatnya secara bergantian. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk membaca cerita “Kali gaah Wong” selama 10-15 menit dalam hati. Setelah itu guru meminta beberapa peserta didik untuk membacakan cerita tersebut tapi dengan cara

bermain peran. Setelah itu guru menjelaskan pengertian tokoh protagonist dan antagonis.

Pada langkah menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru memberikan LKPD 2 kepada peserta didik dan peserat didik membahas secara bersama-sama. Selanjutnya guru meminta salah satu peserta didik untuk menguraikan pemebelajaran di depan kelas setelah itu guru memberi apresiasi kepada peserta didik yang tampil.

Pada kegiatan penutup guru bersama peserta didik membuat kesimpulan mengenai apa yang telah dipelajari. Selanjutnya guru membagikan soal evaluasi. Setelah selesai guru memberikan nasehat dan pesan moral. Sebelum pulang guru meminta peserta didik untuk bersyukur dan berdo'a sebelum mengakhiri pembelajaran.

Pengamatan Siklus I Pertemuan 2

Adapun hasil pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran dalam penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan penilaian RPP memperoleh skor 28 dengan skor maksimal 32 dengan persentase 87,5% dengan kualifikasi baik (B) sedangkan skor yang diperoleh guru 25 dengan skor maksimal 28 dengan persentase 89,28% dengan kualifikasi baik (B) dan skor yang diperoleh peserta didik 24 dengan skor maksimal 28 dengan persentase 85,71% dengan kualifikasi baik (B).

Refleksi Siklus I Pertemuan 2

Perencanaan

Pemilihan materi sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik. Upaya perbaikan yang dilakukan untuk pembelajaran selanjutnya adalah memilih an menyeleksi materi ajar sesuai dengan kondisi peserta didik.

Pemilihan sumber belajar sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik. Upaya perbaikanyang dilakukan untuk pembelajaran selanjutnya adalah lebih disesuaikan dan diperhatikan lagi dengan karakteristik peserta didik.

Metode pembelajaran sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik. Upaya perbaikan yang dilakukan untuk pembelajaran selanjutnya agar metode pembelajaran dipelajari lagi sesuai dengan karakter peserta didik.

Kesesuaian alokasi waktu pada setiap kegiatan (Pendahuluan, inti dan penutup). Upaya perbaikan yang dilakukan harus dapat menyesuaikan scenario pemebelajaran dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang baik.

Pelaksanaan

Meminta peserta didik untuk mengamati atau mencari pelaku kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar. Upayayang dilakukan adalah guru hendaknya lebih memperhatikan langkah demi langkah yang sudah direncanakan sebelumnya.

Guru memberi apresiasi kepada peserta didik, kegiatan ini tidak terlaksana, upaya perbaikan yang dilakukan guru bisa memberi apresiasi kepada peserta didik untuk memotivasinya.

Memberi nasehat atau pesan moral kepada peserta didik sebelum mengakhiri pembelajaran. Upaya yang dilakukan yaitu guru bisa memberi pesan atau moral kepada peserta didik mengenai apa yang telah dipelajari.

Siklus II

Perencanaan

Pembelajaran pada siklus II disajikan dalam waktu 6 x 35 menit per pertemuan. Proses pelaksanaan pada siklus ini membahas tema 8 (Daerah Tempat Tinggaku) subtema 3 (Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku) pembelajaran 3. Mata pelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn. Dengan langkah – langkah *Problem Based Learning* sebagai berikut: 1) Orientasi peserta didik terhadap masalah. 2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar. 3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pelaksanaan

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari selasa tanggal 10 maret 2020 pukul 07.30-12.00. pelaksanaan diawali dengan guru mengucapkan salam kepada peserta didik,

mengatur tempat duduk peserta didik, membimbing peserta didik untuk berdo'a, mengecek kehadiran peserta didik kemudian guru melaksanakan apersepsi dengan bertanya jawab dengan peserta didik setelah itu guru menyampaikan tema dan subtema yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada kegiatan orientasi peserta didik pada masalah guru menampilkan sebuah gambar dan guru bertanya jawab mengenai gambar tersebut, setelah selesai bertanya jawab guru menampilkan sebuah gambar lagi yaitu mengenai pekerjaan yang menghasilkan barang dan pekerjaan yang menghasilkan jasa, setelah itu guru membagikan LKPD 1 dan membahasnya bersama-sama.

Pada kegiatan mengorganisasi peserta didik, guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok yang beranggotakan 5-6 orang. Setelah itu guru membagikan cerita “Asal Mula Batu Menangis” kepada masing-masing kelompok, setelah itu guru meminta setiap kelompok membaca cerita tersebut, selanjtnya guru mebagikan LDK 1 kepada setiap kelompok dan membahasnya secara bersama-sama.

Pada kegiatan membimbing penyelidikan guru menjelaskan tokoh dan jenis tokoh setelah itu guru membagikan LDK 2 mengenai tokoh utama dan tokoh pembantu kepada setiap kelompok dan masing-masing kelompok mengerjakan LDK 2 dan guru

membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LDK 2 tersebut.

Pada langkah mengembangkan dan menyajikan hasil karya guru meminta peserta didik untuk menampilkan hasil dari diskusinya didepan kelas, setelah itu guru memajang gambar dan meminta peserta didik untuk mengamati gambar tersebut yakni mengenai keberagaman karakteristik individu, selanjutnya guru menjelaskan keberagaman karakteristik individu beserta manfaatnya, setelah itu guru membagikan LKPD 2 mengenai keberagaman karakteristik individu.

Pada kegiatan menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan LKPD 2, setelah itu guru meminta peserta didik untuk menampilkan hasilnya didepan kelas secara bergantian dan peserta didik yang lainnya memperhatikan dan menanggapi hasil yang disampaikan oleh temannya. Setelah itu guru memberi penguatan kepada peserta didik mengenai apa yang telah dipelajari.

Pada kegiatan penutup guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran mengenai materi yang telah dipelajari dari awal, setelah itu guru membagikan soal evaluasi dan peserta didik mengerjakannya. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru meminta peserta didik untuk bersyukur dan berdo'a.

Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap pelaksanaan pembelajaran diperoleh guru 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan peserta didik 92,85 % dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Refleksi Siklus II

Dari hasil pengamatan yang harus menjadi refleksi bagi guru adalah:

Perencanaan Siklus II

Pada pemilihan sumber belajar, masih ada aspek yang belum muncul yaitu pemilihan sumber belajar sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik, upaya yang dilakukan memilih dan menyeleksi materi sesuai dengan kondisi peserta didik.

Pada aspek scenario pembelajaran, masih ada descriptor yang belum muncul yaitu dalam RPP terdapat kesesuaian alokasi waktu pada setiap kegiatan (pendahuluan, inti dan penutup) masih sama dengan pertemuan sebelumnya belum ada kemajuan.

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* pada siklus II sudah terlaksana dengan baik, karena sudah adanya peningkatan dari siklus I dari setiap pertemuannya.

Namun masih ada satu kekurangan yang ditemukan oleh guru kelas (observer) yaitu pada langkah menganalisa dan mengevaluasi

proses pemecahan masalah, guru meminta peserta didik untuk membaca cerita. Deskriptor ini tidak terlaksana.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu yang telah dilaksanakan baik dari aspek guru maupun aspek peserta didik diketahui bahwa proses pembelajaran tematik terpadu meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus II ini telah mencapai kriteria yang diharapkan. Dengan demikian penelitian berhenti pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Siklus 1

Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning*

Berdasarkan hasil penelitian RPP tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) dan subtema 2 (keunikan daerah tempat tinggalku) pembelajaran 3, masih ada kekurangan. Kekurangan tersebut terlihat berdasarkan hasil pengamatan RPP terhadap siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase 81,25% dengan kualifikasi baik (B), sedangkan penilaian RPP siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi baik (B).

Kekurangan-kekurangan tersebut harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Reencana pelaksanaan pembelajaran akan berdampak pada peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning*

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP. Kekurangan pada siklus I ini terlihat pada hasil pengamatan pelaksanaan yang diamati observer disaat peneliti melaksanakan penelitian. Hasil pengamatan penilaian pelaksanaan siklus I pertemuan 1 aspek guru memperoleh persentase 82,14% dengan kualifikasi baik (B), aspek peserta didik memperoleh persentase 78,57% dengan persentase cukup (C) dan untuk pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan 2 aspek guru memperoleh persentase 89,28% dengan kualifikasi baik (B), aspek peserta didik memperoleh persentase 85,71 % dengan kualifikasi baik (B).

Melihat data hasil pengamatan pelaksanaan siklus I masih ada kekurangan, kekurangan tersebut diharapkan dapat diperbaiki pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* pada siklus II sudah meningkat dari siklus sebelumnya, yaitu berada pada kriteria sangat baik. Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh persentase penilaian 94,44% dengan kriteria sangat baik (SB). Pada siklus II ini RPP telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan pembelajaran yang maksimal sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat pada RPP secara lengkap.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri 01 Tan Malaka Kota Padang telah terlaksana dengan sangat baik, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat memaksimalkan pembelajaa tematik terpadu.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning*

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model *Problem Based Learning*. Pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* terlihat sudah

meningkat dari siklus sebelumnya. Sehingga peserta didik memahami sendiri konsep menanamkan sikap yang membentuk pola tingkah laku peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan aspek guru pada siklus II diperoleh persentase penilaian 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Kemudian data hasil pengamatan dari aspek peserta didik diperoleh persentase penilaian 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Berdasarkan analisis penelitian pada siklus II, penggunaan model *Problem Based Learning* sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan, baik dari penilaian di dalam maupun di luar proses pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II peneliti telah berhasil menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 01 Tan Malaka Kota Padang. Sehubungan dengan ini, maka penelitian berakhir dan peneliti bisa menulis laporan penelitian.

SIMPULAN

Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 01 Tan Malaka Kota Padang menggunakan model *Problem Based Learning* yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan

pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran serta penilaian pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas IV SD Negeri 01 Tan Malaka Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan RPP siklus I pertemuan 1 diperoleh 81,25% dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus I pertemuan 2 yang memperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi baik (B) karena pemilihan sumber belajar sudah sesuai dengan model *Problem Based Learning*. peningkatanpun terjadi pada siklus II yaitu memperoleh persentase 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB) karena pemilihan materi sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik dan pemilihan sumber belajar sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning*, berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran belum maksimal. Hal ini terlihat dari lembar pengamatan aspek guru pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 82,14% dengan kualifikasi baik (B) dan aspek peserta didik memperoleh persentase 78,57% dengan kualifikasi cukup (C). meningkat pada siklus I pertemuan 2

yaitu lembar pengamatan aspek guru memperoleh persentase 89,28% dengan kualifikasi baik (B) dan aspek peserta didik memperoleh persentase 85,71% dengan kualifikasi baik (B). peningkatanpun terjadi pada siklus II yaitu lembar pengamatan pada aspek guru memperoleh persentase 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan pada aspek peserta didik memperoleh persentase 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. dkk (2015). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Farida. S. (2015, May). Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Inovasi Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional jurusan PGSD FIP UNP tahun 2015* (Vol.1, No.1)
- Kemendikbud, (2014). *Materi Pelatihan Guru Implmentasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas IV*. Jakarta: Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Reintia, dkk. (2018). Pengaruh model PBL terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kelas*. Bandung: Alfabeta.

Taufina, T. (2015, may). Studi penerapan pendekatan Tematik Terpadu Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kabupaten Lima Puluh Kota. *In Prosding Seminar Nasional Jurusan PGSD FIP UNP tahun 2015* (Vol.1, No.1).

Widyastono, herry (2015). *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006 ke kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara